EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online)*

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SEKOLAH DASAR

Jumadar

SDN Matang Batas Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin
E-mail: jumadar1963@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.9212

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di sekolah dasar melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus yang dilaksanakan selama tiga bulan. Subjek penelitian guru mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri Matang Batas Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran dan data dikumpulkan melalui pengamatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membuat RPP dengan kategori baik pada akhir siklus II dan ketuntasan hasil belajar siswa juga tercapai pada akhir siklus II.

Kata kunci: kunjungan kelas, supervisi akademik, matematika.

Abstract: *This study aimed to improve the ability of mathematics teachers to use the jigsaw-type cooperative model in elementary schools through academic supervision with class visit techniques. This research was a school action research type with two cycles which were carried out for three months. The subject of the research was the sixth grade mathematics teacher at SD Negeri Matang Batas, Hatungun District, Tapin Regency. The object under study is the learning process and data is collected through observation. The results showed that the academic supervision of class visits could increase teacher activity in making lesson plans with good categories at the end of cycle II and completeness of student learning outcomes was also achieved at the end of cycle II.*

Keywords*: class visit, academic supervision, mathematics.*

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan dasar mempersiapkan siswa supaya dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan yang selalu berkembang mengikuti zaman, untuk perlu adanya latihan yang didasarkan pada pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.

Permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Matang Batas adalah guru masih menggunakan pendekatan tradisional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru belum maksimal

menggunakan alat bantu mengajar, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan maka hasil belajar matematika menjadi rendah. Oleh karena itu perlu pembinaan guru melalui supervise akademik.

Peran kepala sekolah selaku supervisor pada pembelajaran metematika, merupakan salah satu layanan pembinaan profesi guru. Ini merupakan layanan pembinaan dan pengawasan yang tidak terpisahkan dengan penilaian terhadap kompetensi guru. Model pembelajaran kooperatif berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan. Model ini menekankan adanya kerjasama antar siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. kerjasama antar siswa dalam kelompok ini dianggap lebih penting dari prestasi individu (Nasution, 2006).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuanya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989; Glickman, *et al*., 2007). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980).

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Dengan adanya supervisi kunjungan kelas terhadap guru-guru dalam proses pembelajaran, terutama terutama pembelajaran matematika tentang satuan debit maka peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh semua guru di SD Negeri Matang Batas Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

Hasil penelitian menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan tehnik supervisi kunjungan kelas telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya (Safaatillah, 2016), dia melaporkan kelengkapan administrasi, penyusunan perangkat pembelajaran serta proses pembelajaran kategori baik sekali. Berdasarkan alasan ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru matematika dalam menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di sekolah dasar melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas.

METODE

Penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Matang Batas Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga bulan (Januari-Maret 2020). Faktor yang diteliti kemampuan guru mengajar di kelas VI dengan menggunakan supervisi kunjungan kelas. Subyek penelitian guru yang ditugaskan mengajar mata pelajaran matematika di kelas VI. Teknik pengumpulan data aktivitas guru, dikumpulkan melalui kegiatan supervisi. Hasil produk RPP diperoleh dari hasil kegiatan supervisi.

Aktivitas guru dan hasil produk rancangan pembelajaran serta simulasi dianalisis oleh peneliti. Analisis data dijelaskan menurut kriteria berikut.

Aktivitas guru

Perhitungan persentasi aktivitas guru dalam kegiatan penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentasi
f = frekwensi
N = number of cases (jumlah frekuensi)

(Sudijono : 2003)

Hasil persentasi dapat dikatagorikan sebagai berikut :

81% - 100%	=	baik sekali
61% - 80%	=	baik
41% - 60%	=	cukup
21% - 40%	=	kurang
0% - 20%	=	buruk

Hasil produk rancangan pembelajaran dan simulasi

Perhitungan hasil penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{jr}{Ni} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentasi
jr = Jumlah nilai riil
Ni = Jumlah nilai ideal

Hasil persentasi dapat dikatagorikan sebagai berikut :

81 s.d. 100	=	sangat baik
61 s.d. 80	=	baik
41 s.d. 60	=	cukup
21 s.d. 40	=	kurang baik
≤ 20	=	tidak ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam membuat dan melaksanakan RPP dengan menggunakan model Jigsaw disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Membuat RPP

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Pemahaman membuat RPP	45	80
2.	Kesungguhan menyelesaikan tugas	75	80
3.	Melaksanakan simulasi RPP	75	80

Keterangan: 81–100% (amat baik), 76–80% (baik), 55–75% (cukup), 0–54% (kurang)

Tabel 1 menjelaskan aktivitas guru dalam membuat RPP kategori baik pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II (100%). Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan inferensi aktivitas guru dalam membuat RPP kategori baik dan hasil belajar siswa mencapaikan ketuntasan juga pada akhir siklus II.

Aktivitas guru dalam membuat RPP kategori baik, temuan ini didukung penelitian sebelumnya (Safaatillah, 2016). Dia melaporkan kelengkapan administrasi, penyusunan perangkat pembelajaran serta dalam proses belajar mengajar menunjukkan kategori baik sekali. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar matematika siswa (Suratno, 2018).

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Siswa 1	55	TT	60	T
2.	Siswa 2	50	TT	60	T
3.	Siswa 3	60	T	80	T
4.	Siswa 4	70	T	70	T
5.	Siswa 5	80	T	80	T
6.	Siswa 6	50	TT	65	T
7.	Siswa 7	50	TT	60	T
8.	Siswa 8	55	TT	75	T
9.	Siswa 9	65	T	75	T
10.	Siswa 10	60	T	65	T
11.	Siswa 11	60	T	65	T
12.	Siswa 12	50	TT	80	T
13.	Siswa 13	50	TT	75	T
14.	Siswa 14	50	TT	70	T
15.	Siswa 15	60	T	75	T
16.	Siswa 16	55	TT	80	T
17.	Siswa 17	55	TT	60	T
	Tuntas		7		17
	%		42		100

Keterangan: KKM = 60, T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Riyadi (2018) melaporkan manfaat teknik kunjungan kelas yakni 1) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, 2) meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, khususnya dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kelemahan guru matematika baik dalam membuat RPP dan melaksanakannya masih ada beberapa aspek yang belum dicapai terutama pengembangan indikator yang ingin diukur dalam pembelajaran, khususnya menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model dan pelaksanaan kegiatannya dalam proses pembelajaran. Diduga guru belum terbiasa menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

PENUTUP

Berdasakan hasil penelitian, disimpulkan bahwa supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membuat RPP dengan kategori baik pada akhir siklus II dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II. Untuk penelitian berikutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran lain agar dapat memperkaya alternatif variasi pembelajaran bagi guru.

DAFTAR RUJUKAN

Daresh. (1989). *Supervison as Approactive Process*. New Jersey: Longman.

Djamarah & Zain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* SD/MI. Jakarta: Depdiknas.

Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach.* Seventh Edition. Boston: Perason.

Neagley, R. L., & Evans, N. D. (*1980)*. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New York: Englewood Cliffs-Prentice Hall, Inc.

Nasution. (2006). *Berbasis Pendekatan dalam proses dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riyadi, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, *1*(1), 24-29.

Safaatillah, N. (2016). Penerapan Supervisi Pendidikan Kontekstual Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sma Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi dan Informasi*, *15*(1), 782-794.

Suratno, S. (2018). Model Kooperatif Jigsaw dan *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(3), 285-291.

Permendiknas, *Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Isi* Untuk Satuan pendidikan dasar Menengah.